

## BAB II

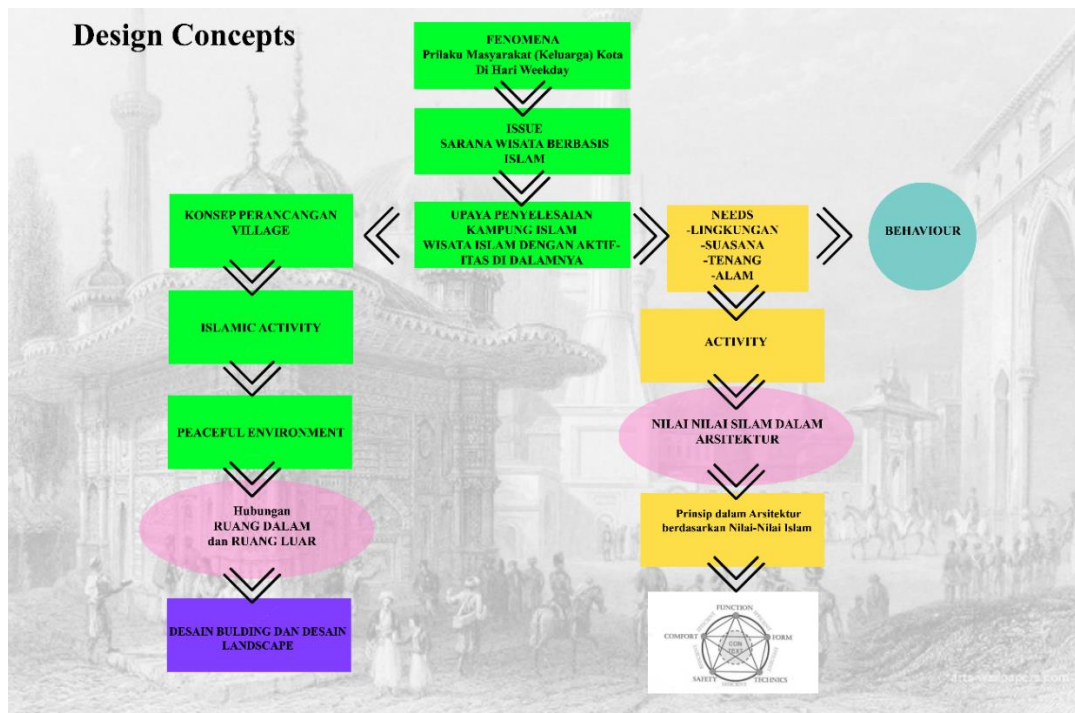
### DESKRIPSI PROYEK

#### 2.1 DATA PROYEK

*tabel 2. 1 Data Proyek*

<b>Judul Proyek</b>	Pengembangan Kepribadian Umat
<b>Jenis Proyek</b>	Fiktif
<b>Konteks Proyek</b>	Area wisata
<b>Luas Lahan</b>	3,8 Ha
<b>Pemilik Proyek</b>	Swasta
<b>Asumsi Sumber Dana</b>	Swasta
<b>Lokasi Proyek</b>	Jl. Dr. Setiabudi no 315, Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat
<b>KDB</b>	70 %
<b>KLB</b>	2,1
<b>GSB</b>	Jl. Setiabudi: 4 m Jl. Cisatu 2,5m Jl. Gunung Putri 2,5 m
<b>Batas Lahan</b>	Utara : Jl. Sersan Sodik Timur : Jl. Dr Setiabudi Selatan : Jl. Dr Setiabudi Barat : Jl. Sersan Sodik

## 2.2 Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

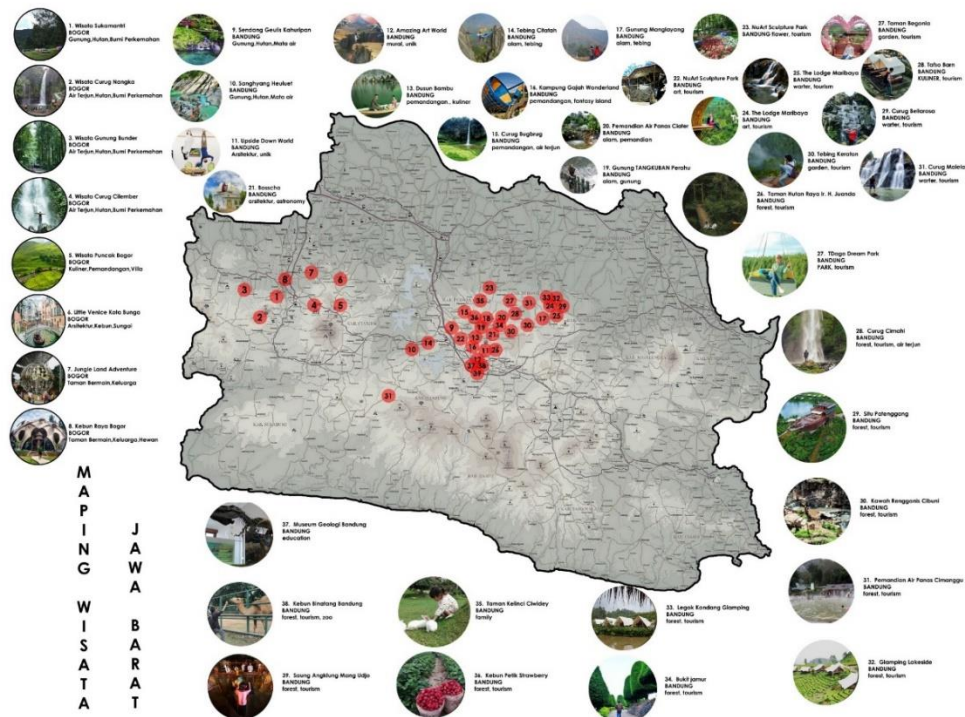
(sumber : Doc Pribadi)

Dalam konsep kerangka berpikir yaitu bertujuan membangun sebuah tempat di mana berkonsep pengembangan kepribadian umat, dengan sentuhan edukasi islam di dalamnya yang akan di kelolah oleh darul tahuid sebagai pengisih aktifitas di dalamnya dan bertujuan untuk memberi edukasi tentang kehidupan bersosialisasi antar umat dengan adanya ekonomi kreatif di dalamnya dan tidak lupa memasukan nilai-nilai idlam dalam desain bertujuan memperkenalkan prilaku budaya islam, pengembangan kepribadian umat juga bertujuan untuk membiasakan mereka untuk mengenal prilaku-prilaku islam menurut sunah dan menambah edukasi pembelajaran islam bagi wisatawan yang

berkunjung, dan menanamkan ajaran islam yang moderat, positif ke sesama umat beragama

## 2.2 Pemilihan Lokasi Site

### 2.2.1 mapping wisata jawa barat

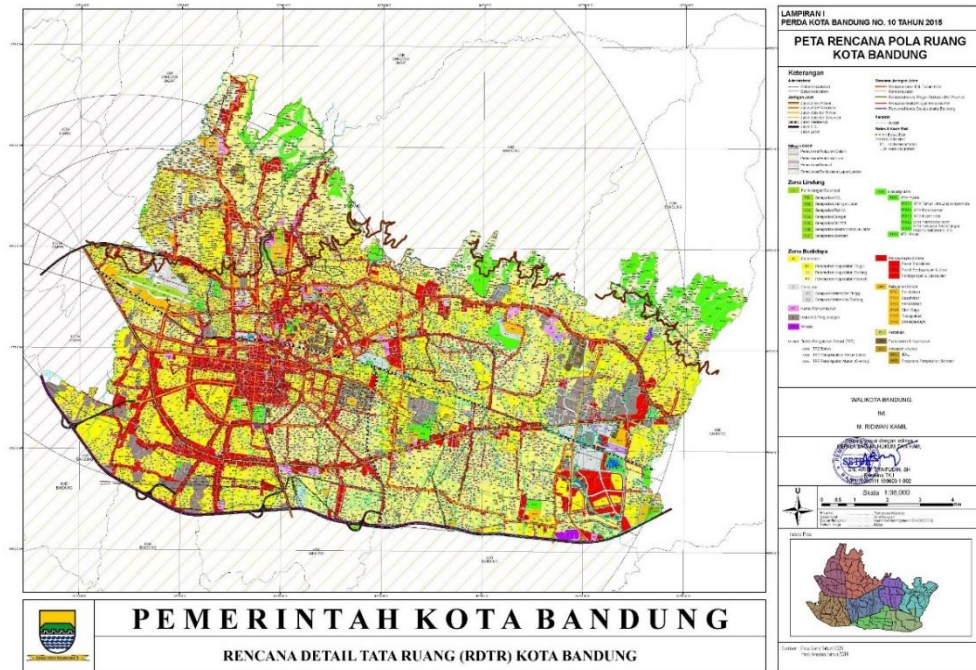


Gambar 2. 2 Mapping Wisata Alam Jawa Barat

(sumber : Doc Pribadi)

Untuk menentukan lokasi site mulai dengan pendekatan mapping wisata di area Jawa Barat dengan begitu kita dapat mengetahui potensi wisata di masing-masing daerah, kelebihan maupun kekurangan, dari data di atas dapat disimpulkan bahwa wisata di Bandung lebih diunggulkan karena dalam segi jumlah terdapat banyak di Bandung dan juga karena Bandung juga sering di singahi masyarakat perkotaan seperti Jakarta dan kota-kota sekitarnya, yang kedua adalah Bogor, dari gambar 2.1 di atas daerah yang paling banyak potensinya adalah area lembang dan setia Budi karena potensi wisata alam di sekitar sangat melimpah

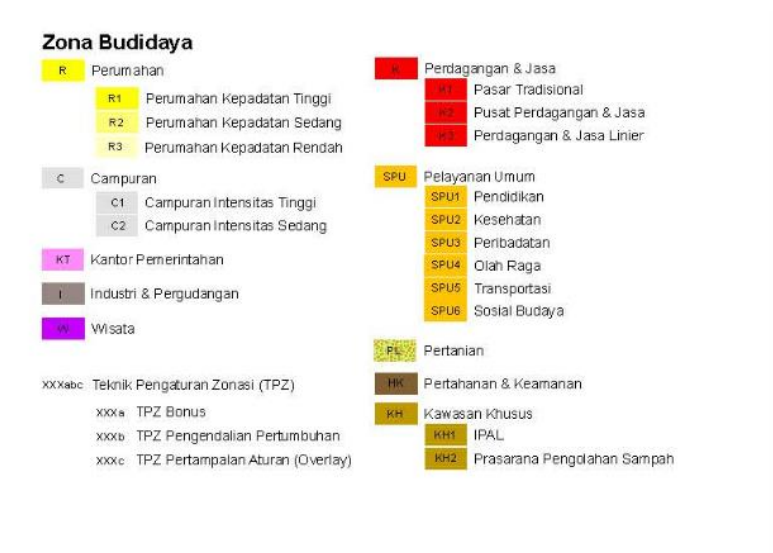
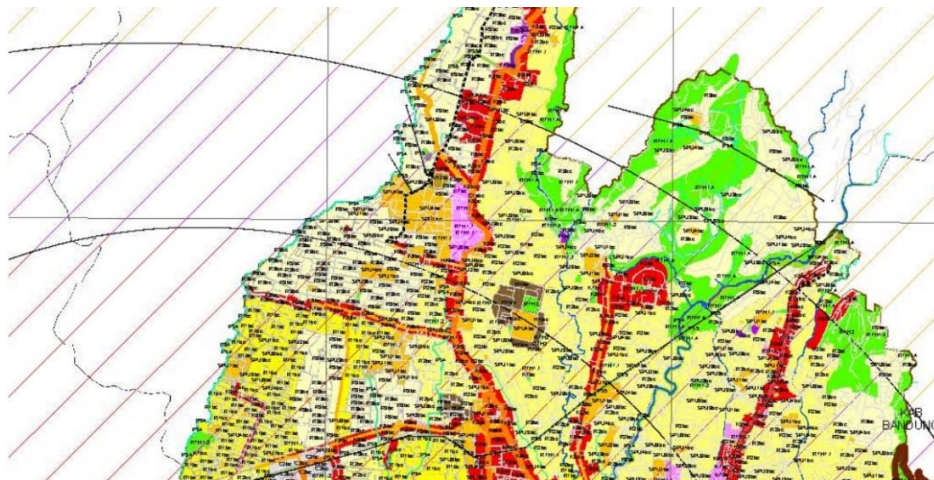
## 2.2.2 Rencana Tata Ruang Kota Bandung / peraturan kota bandung



Gambar 2. 3 Rencana Tata Ruang Kota Bandung

(sumber : jdih.setjen.kemendagri.go.id)

Setelah melakukan mapping dengan potensi wisata di kota bandung selanjutnya mengikuti data tata ruang kota bandung dengan mencari peraturan tata ruang yang sesuai untuk area wisata di kota bandung.



Gambar 2. 4 Rencana Tata Ruang Kota Bandung

(sumber : jdih.setjen.kemendagri.go.id)

Jl. Dr. Setiabudi no 315, Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat, di pilih karena sesuai dengan regulasi tata ruang bandung dengan area yang berwarna ungu yang artinya area tersebut adalah zona budaya yaitu peruntukan untuk wisata dengan KDB 70%, KLB 2,1 dan batas lahan Utara : Jl. Sersan Sodik , Timur : Jl. Dr Setiabudi, Selatan : Jl. Dr Setiabudi, Barat : Jl. Sersan Sodik dengan begitu site yang di pilih cocok untuk area wisata.

## 2.3 STUDI PRESEDEN

### 2.3.1 Bamboo Craft Village– Daomingzhen, Chongzhou, Chengdu, Sichuan, China

Architects : Archi-Union Architects  
Location : Daomingzhen, Chongzhou, Chengdu, Sichuan, China  
Architecture : Alex Han, Xiangping Kong, Shaoying Lei, Bing Yang  
Interior : Qin hao Wen, Xiaoming Chen, Jingyan Tang, Qiucheng Li, Ju Wang  
Structure : Jing Wang, Jinjiang Zhou, Lei Li, Chen Liang, Chen Liang, Qiang Zhou, Xiang Zhang, Xiaoyi Zhao



*Gambar 2. 5 Bamboo Craft Village*

(sumber : archdaily)

Desa Kerajinan Bambu terletak di Kabupaten Daoming, Kota Chongzhou, Provinsi Sichuan, lebih dari 50 kilometer jauhnya dari daerah perkotaan. Desa, dengan atmosfer kehidupan pedesaan yang kuat dan lingkungan yang dekat, adalah perwakilan khas dari lingkungan hidup setempat - Lin Pan, bersama dengan warisan budaya tak berwujud vernakular - Tenun Bambu. Setelah melihat situasi saat ini dan kebutuhan secara langsung, perancang desa, Philip F. Yuan, berupaya menciptakan ruang infrastruktur pedesaan

yang terintegrasi dengan sistem industri budaya yang peka terhadap ekologi, budaya, industri, dan gaya hidup desa



*Gambar 2. 6 Perspektif Suasana Bamboo Craft Village*

(sumber : archdaily)

## **FACILITY**

### **1. TORISM CENTER**

Pada pintu gerbang ke Desa, itu dilengkapi dengan drop-off poin bus dan tempat parkir kecil. Terletak di alam, fenomena pedesaan liar, pusat pengunjung yang terletak di sini mengelilingi alun-alun umum dengan ruang fungsional di sekitarnya dan terbuka untuk lahan perkosaan. Bangunan ini selesai dengan campuran dinding bata dan atap struktur kayu, dan garis punggung yang rata menutupi ruang. Ruang publik terbuka seperti aula layanan terpadu, toko-toko, dan ruang pameran berada di lantai pertama, dan lantai kedua adalah ruang kerja yang relatif pribadi..



*Gambar 2. 7 Fasilitas Bamboo Craft Village*

(sumber : archdaily)

## **2. PERKEMAHAN**

Perkemahan yang menghadap ke jurang gunung, menyediakan ruang aktivitas umum yang berkelanjutan dan unit hunian individu yang tersebar di lingkungan pegunungan liar untuk setiap tim pengalaman budaya, secara bertahap larut dan meluas ke alam. Area aktivitas publik dibentuk oleh beberapa blok sambungan diagonal kontinyu, termasuk ruang kelas multi-fungsi, restoran, dan ruang peralatan, dll. Unit akomodasi tersebar di antara hutan, didirikan dari tanah, dan dihubungkan oleh jalan papan. Bangunan ini dilengkapi dengan struktur balsa prefabrikasi. Fasad bangunan terdiri dari panel-panel baja tahan cuaca dan kaca yang sangat reflektif. Semua tampilan fasad dibingkai dengan rantai kaca tinggi-reflektif untuk memberikan pandangan yang luas dari hutan, sambil menyembunyikan bangunan di lingkungan.



*Gambar 2. 8 Area Penginapan Bamboo Craft Village*

Area Penginapan Bamboo Craft Village

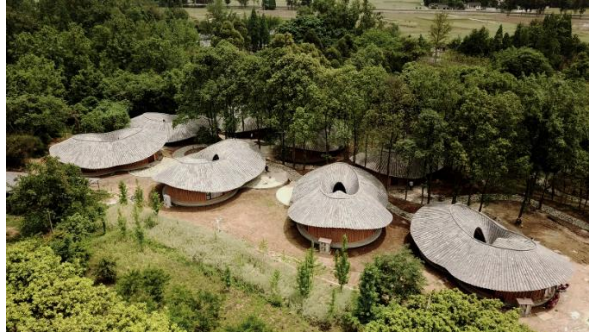
(sumber : archdaily)



### **3. Zhuyi Bed and Breakfast (B&B)/(PENGINAPAN)**

Zhuyi Bed and Breakfast (B & B) adalah proyek percontohan untuk Baita Lake Tourist Resort dan merupakan fasilitas menginap yang di sediakan di tempat wisata ini. Desain berusaha untuk memanfaatkan sepenuhnya keuntungan alami dari situs untuk menciptakan ruang arsitektur yang selaras dengan dunia alam, tema fungsional, dan bahan struktural.

Mereka diletakkan di sepanjang arah timur-barat yang menghadap desa, Desainnya menghormati tampilan asli dari dasar dan mempertahankan pesona pedesaan. Proses konstruksi meminimalkan kerusakan pada vegetasi yang ada. Kamar-kamarnya dimodelkan sesuai bangunan tradisional, dan atap ganda-kelengkungan yang dihasilkan dari topologi planar melingkar yang menggema di lobi. Satu sisi adalah ruang tamu, dan sisi lain adalah fungsi rekreasi dan hidup. Ini termasuk ruang ganti, meja bar kecil, lemari pakaian, sofa, meja tulis, dan TV. Dikombinasikan dengan dimensi flat, ruang fungsional seperti shower dan toilet ditempatkan pada kedua ujung dari rencana melingkar. Sebuah halaman luar yang independen terbentuk di area tumpang tindih dari dua lingkaran. Memperluas ruang aktivitas ruangan, orang dapat sepenuhnya merasakan kesegaran dan keindahan alam. Konstruksi ini dilengkapi dengan tumpukan paku baja dan struktur kayu. Atap ubin abu-abu tradisional lokal dan fasad buatan bambu digunakan bersama dengan lingkungan situs Linpan.

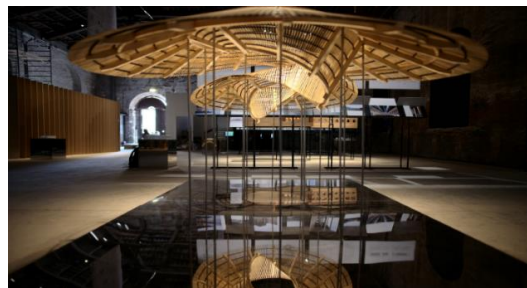


*Gambar 2. 9 Resort Bamboo Craft Village*

(sumber : archdaily)

#### **4. Pusat Budaya Tenun Bambu Dingzhizhu**

Pusat Budaya Tenun Bambu Dingzhizhu, yang terletak di pintu masuk desa di kaki gunung, pada pandangan pertama para wisatawan yang datang, dan memainkan peran sebagai pembimbing. Dua rumah pertanian kecil yang awalnya ada di situs itu diintegrasikan ke dalam ruang bangunan terpadu yang terpadu. Di bawah atap linier yang terbuka dan mengalir ini, ada ruang hidup mezzanine, ruang display dengan lintasan tinggi, dan ruang ruang semi semi-outdoor. Pengunjung dapat menikmati produksi, mengajar dan menampilkan proses penenunan bambu di aliran pesawat ulang-alik. Bangunan pusat budaya ini selesai dengan atap ubin abu-abu lokal dan facade tenun bambu, dengan dukungan struktur kayu.



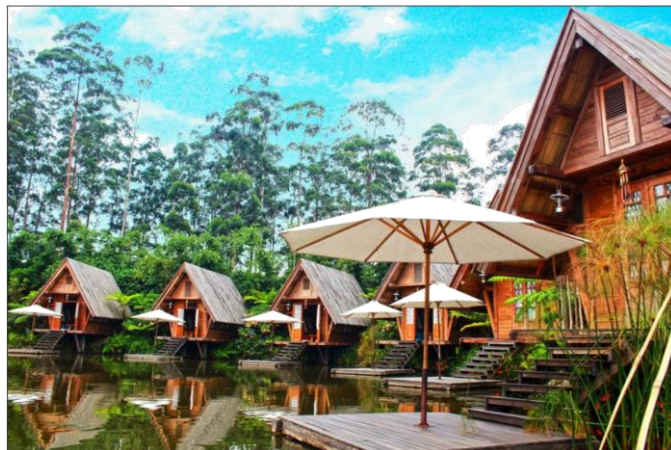
*Gambar 2. 10 Pusat Budaya Bamboo Craft Village*

(sumber : archdaily)

### 2.3.2 DUSUN BAMBU - LEMBANG BANDUNG

Dusun bambu rencana di bangun karena tidak di perhatikannya tanah di sebuah lahan di bandung barat. Saat itu lahan yang di pake petani untuk menanam di biarkan begitu saja dan di tinggalkan. Maka di tahun 2008 pengusaha yang memiliki ide sederhana untuk membuat sebuah objek wisata yang berkonsep alam sunda yaitu sekarang di kenal dengan objek wisata dusun bambu.

Dengan lahan yang cukup besar yaitu sekitar 15 hektar proses pengembalian lahan hijau tidaklah mudah karena dusun bamboo harus mulai menanam 100.000 bibit pohon, tujuan agar bisa menciptakan alam yang alami bagi semua orang.

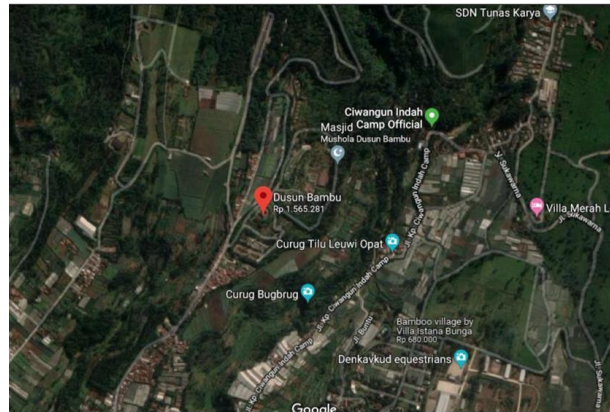


*Gambar 2. 11 Dusun Bambu Lembang*

(sumber : dusunbambu web)

### **LOKASI DUSUN BAMBU**

Alamat Dusun Bambu berada di Jalan Kolonel Masturi KM 11 Cisarua, Bandung Barat. Dengan ketinggian 1.500 mdpl, Dusun Bambu akan memberikan suasana udara yang dingin tapi sejuk khas lingkungan di kaki pegunungan.



Gambar 2. 12 Lokasi Dusun Bambu Lembang

(sumber : dusunbambu web)

## ZONING DUSUN BAMBU

Dusun Bambu memiliki pembagian zona yang baik dengan pembagian area-area pada tiap-tiap fungsi dan fasilitas yang tersedia, sehingga hubungan antar zona dan fasilitas yang ada dapat terorganisir dengan baik. Pada gambar di samping dapat dilihat bahwa Area parkir diletakkan di area selatan dan barat site, yang bertujuan untuk mengurangi polusi dan kebisingan yang ditimbulkan kendaraan. Sedangkan untuk fungsi dan fasilitas wisata utamanya terletak di area pusat dan area utara site, dimana pada area tersebut merupakan area yang banyak terdapat vegetasi dan aliran air sungai dan sebuah danau buatan kecil sehingga tingkat estetika pada area-area tersebut lebih tinggi dari area atau zona lainnya.



*Gambar 2. 13 Zona Dusun Bambu Lembang*

(sumber : dusunbambu web)

## **FASILITAS - KAMPUNG LAYUNG**

Kampung layung berkonsep villa yang dimana pengunjung bisa menyewanya untuk menikmati alam dusun bambu. Dengan konsep nama villa-villa berkonsep nama-nama khas sunda seperti sangkuriang, kabayan, nyi iteung dan sebagainya.

Dari luar kita bisa di sajikan dengan suasana kampong sunda khas tempo dulu yng terlihat asri dengan perpaduan taman bunga di sekitar penginapan. Karena bahan yang digunakan adalah bahan organic atau bahan dari alam, maka konsep yang di sajikan adalah tradisional tetapi di perpadukan dengan konsep interior yang modern.



*Gambar 2. 14 Resort Dusun Bambu Lembang*  
(sumber : dusunbambu web)

### **FASILITAS - EAGLE CAMP (SAYANG HEULANG)**

Berada didalam area wisata Dusun Bambu. Eagle Nest Camping Ground layak mendapat predikat 1st class camping karena fasilitasnya yang serba wow dan serba ada. Kelebihannya lain tentunya berupa privacy, comfortable camping, safety, easy access, tanpa menghilangkan kesan seru berpetualang di hutan.



*Gambar 2. 15 Camp Dusun Bambu Lembang*  
(sumber : dusunbambu web)

### **FASILITAS - CAFE BURANGRANG**

Dengan caffe yang buka 24 jam sebagai fasilitas di dalamnya sehingga pengunjung yang menginap bisa merasakan makan malam di dusun bamboo itu sendiri dengan gemerlap lampu kota bandung di

malam hari. Dan di sediakan selimut untuk pengunjung karena udara malam yang sangat dingin di sana.

Café Burangrang merupakan tempat bersantap yang ada di pusat atau tengah site dengan luas sekitar 15 hektar dusun bambu bisa menampung lebih dari 600 orang, caffe burangrang menjadi pusat pertemuan yang nantinya dapat digunakan sebagai aktifitas atau kegiatan pengunjung, seperti arisan, pertemuan kandor, perkumpulan keluarga dll caffe burangrang juga mempunyai ruang vip yang bisa di sewakan oleh keluarga besar untuk membuat kegiatan pribadi.



*Gambar 2. 16 Dusun Bambu Lembang*

(sumber : dusunbambu web)